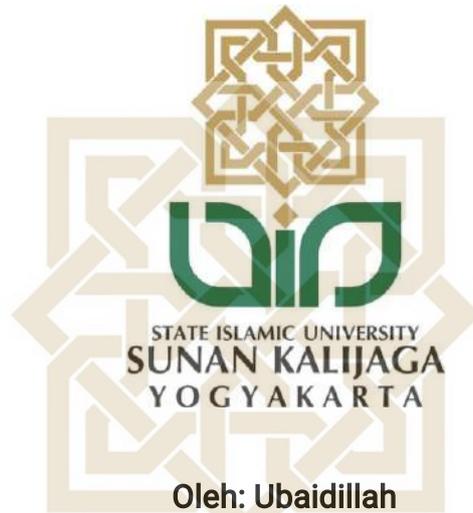


**MANAJEMEN PENDIDIKAN NONDIKOTOMIK DI YAYASAN PENDIDIKAN  
MINHAJUTH THULLAB LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF INTEGRASI-  
INTERKONEKSI**



**Oleh: Ubaidillah**

**NIM: 18204010010**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidillah, S.Pd.

NIM : 18204010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ubaidillah, S.Pd.

NIM: 18204010010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ubaidillah, S.Pd.

NIM : 18204010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2020

Saya yang menyatakan,



*Ubaidillah*

Ubaidillah, S.Pd.  
NIM: 18204010010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-612/Un.02/DT/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN NONDIKOTOMIK DIYAYASAN MINHAJUTH  
THULLAB LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF INTEGRASI-INTERKONEKSI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBADILLAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010010  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5eead843391b1



Penguji I  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 5eeeb921eccc4



Penguji II  
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5ee81f1169910

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 20 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5e1076b9cdd9

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Manajemen Pendidikan Nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Tullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi

Nama : Ubaidillah  
NIM : 18204010010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Suyadi, M.A.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Zainal Arifin, M.S.I.

()

Penguji II : Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 20 Mei 2020

Waktu : 10.00 s.d 11.30

Hasil/nilai : A.

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan  
keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN NONDIKOTOMIK DI YAYASAN MINHAJUTH THULLAB  
LAMPUNG TIMUR BERDASARKAN TEORI INTEGRASI-INTERKONEKSI**

yang ditulis oleh:

Nama : Ubaidillah, S.Pd  
NIM : 18204010010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Mei 2020  
Pembimbing

  
Dr. Suyadi, M.A

## MOTTO

... وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

... Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>1</sup>

(QS. al-Baqarah : 195)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Syamil Qur'an Cordova : al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia, t.t.), hlm. 30

## ABSTRAK

*Manajemen Pendidikan Nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi.* Tesis. Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2020.

Ilmu-ilmu skuler dari barat memandang sains dan ilmu sosial tidak ada kaitannya dengan paham teologis, segala yang terjadi di muka bumi ini mereka anggap sebagai kejadian yang eksidental tanpa adanya campur tangan tuhan. Dikotomisasi ilmu pengetahuan semacam itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga lembaga-lembaga pendidikan perlu mengadakan reintegrasi ilmu pengetahuan yang lebih holistik-integralistik dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk *Pertama* mendeskripsikan manajemen pendidikan nondikotomik yang ada di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk keintegrasian seperti apa yang ada di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur. *Ketiga*, mendeskripsikan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen pendidikan nondikotomik-integralistik di Minhajut Thullab Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Hasil dari penelitian di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur ini adalah: 1). Manajemen pendidikan dilakukan dengan a). menyatukan visi-misi dan tujuan antara pendidikan umum dan diniyah, b). menjadikan lingkungan masyarakat, alam, dan organisasi eksternal sebagai fasilitas pendidikan yang interkoneksi. 2). Integralisasi pendidikan dilakukan dengan a). memadukan konsep pendidikan diniyah dengan pendidikan umum, b). melakukan integrasi materi ajar melalui kegiatan edukasi yang melibatkan kerjasama antar guru mata pelajaran. 3). Hasil yang dicapai a). menciptakan SDM yang *double skill*, yakni mumpuni dibidang agama dan menguasai bidang ilmu pengetahuan umumnya sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat saat ini, b). peserta didik mendapatkan dua wawasan sekaligus, yakni wawasan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pendidikan Nondikotomik, Integrasi-Interkoneksi*

## ABSTRACT

Ubaidillah. *Non Dichotomic Education Management at The Education Foundation Minhajut Thullab East Lampung Perspective of Integration-Interconnection*. Thesis. Masters Program, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic State University of Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2020.

The Secular sciences from the west view science and social sciences have no relation to theologically, all that is happening on this earth they consider to be an accidental occurrence without the intervention of God. Such a codified science is very contrary to Islamic teachings, so institutions need to reintegrate more holistic-integralist knowledge by utilizing all existing resources.

The purpose of this research is to describe the management of non dichotomic education in the Education Foundation of Minhajut Thullab East Lampung. Second, describing the form of integrity as what is in the Education Foundation of Minhajut Thullab East Lampung. Third, describing the results achieved from the implementation of non dichotomic education management at Minhajut Thullab East Lampung.

This research uses qualitative methods of descriptive, data collection are taken by observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis did by using the data reduction technique, presenting the data, and then drawing conclusions and verifying.

The results of the study at the Education Foundation of Minhajut Thullab East Lampung are 1). Education management is conducted with a). Unite Visi-mission and objectives between general education and Diniyah, b). To make the social environment, nature, and external organizations an interconnected educational facility. 2). Integrate education is conducted with a). Integrate the concept of education Diniyah with general education, b). Integrating teaching materials through educational activities involving cooperation between the teachers of the subjects. 3). Results achieved a). Create a human resource with double skill, namely the field of religion, and master the general science fields as needed by the current society, b). Learners get two insights at once, namely religious and general science insights.

**Keywords:** *Management, Non Dichotomic Education, Integration-Interconnection.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian tesis dengan judul “manajemen pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur Perspektif integrasi-interkoneksi” Laporan penelitian tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar magister pendidikan (M.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan baik moral dan moril, dan peneliti juga menyadari dalam penyusunan laporan penelitian tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku PLT Rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Rajasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Suyadi, M.A., selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus selaku

Pembimbing Tesis kepada peneliti dengan baik dan sabar.

4. Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik peneliti yang telah memberikan arahan dan nasihat akademik dengan baik.
5. Seluruh jajaran ibu-bapak dosen yang telah mencurahkan tenaga dan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman.
6. Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur beserta seluruh jajaran ustadz dan ustadzahnya yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, serta mau meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan.
7. Kampus Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi peneliti untuk belajar dan mencari pengalaman selama masa kuliah.
8. Seluruh rekan-rekan sejawat kelas jurusan PAI angkatan 2018-2020 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuan dan kebahagiaan selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dan kepada seluruh pihak yang telah turut mendoakan dan membantu yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga menambah kemudahan dan kelancaran proses penulisan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari karya tulis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan-Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Metode Pengumpulan Data.....	16
3. Metode Analisis Data.....	21
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : LANDASAN TEORI.....	26
A. Manajemen Pendidikan.....	26
1. Pengertian Manajemen.....	26
a. Perencanaan.....	29

b. Pengorganisasian.....	32
c. Pelaksanaan ( <i>actuating</i> ).....	34
d. Pengawasan ( <i>controlling</i> ).....	35
2. Pengertian Pendidikan.....	36
3. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	40
B. Memahami Nondikotomik dalam Dunia Pendidikan.....	43
1. Definisi Nondikotomik.....	43
2. Implementasi Nondikotomi dalam Pendidikan.....	45
C. Teori Integrasi-Interkoneksi.....	49
<b>BAB III : PROFIL YAYASAN PENDIDIKAN MINHAJUT THULLAB.....</b>	<b>58</b>
A. Tinjauan Historis.....	58
B. Visi dan misi.....	59
C. Struktur Organisasi.....	61
D. Siswa dan Pembinaannya.....	61
E. Fasilitas Pendidikan.....	64
1. Bangunan.....	64
2. Peralatan-Perlengkapan.....	65
3. Lahan.....	66
4. Kendaraan.....	66
5. Lingkungan Sosial.....	67
F. Kegiatan Belajar Mengajar.....	69
G. Kondisi Sosial Geografis.....	71
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
A. Proses Perencanaan Pendidikan Nondikotomik.....	74
1. Landasan Perencanaan Pendidikan Nondikotomik.....	74
a. Menetapkan serangkaian tujuan.....	75
b. Merumuskan Keadaan Saat Ini.....	76
c. Identifikasi Potensi Penyelenggaraan Pendidikan.....	83
d. Mengembangkan Rencana Untuk Mencapai Tujuan.....	84

2.	Konsep Penyelenggaraan Pendidikan Nondikotomik.....	86
a.	Memberikan kesempatan yang sama untuk belajar.....	87
b.	Setiap ilmu memiliki fungsi dakwah.....	87
c.	Konektivitas sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan umum.....	88
d.	Lingkungan alam dan lingkungan sosial adalah bagian dari fasilitas pendidikan.....	89
e.	Pendidikan dan teknologi adalah harmoni.....	90
3.	Perumusan Kurikulum Pendidikan Nondikotomik.....	92
a.	KBT Sebagai Pondasi Akademik.....	92
b.	Kurikulum Diniyyah dan Kurikulum Sekolah Umum.....	97
4.	Sistem Rekrutmen Peserta Didik dan Tenaga Pendidik.....	101
B.	Pengorganisasian Sumberdaya Pendidikan.....	105
1.	Sumber Daya Manusia.....	105
a.	Pengasuh Yayasan.....	105
b.	Direktur.....	107
c.	Kepala sekolah.....	110
d.	Pengurus pesantren.....	112
e.	Tenaga pendidik.....	113
f.	Siswa.....	113
2.	Sumber Daya Pendanaan.....	114
3.	Sumber Daya Lingkungan.....	115
a.	Lingkungan sosial masyarakat.....	115
b.	Alam.....	117
c.	Lembaga dan organisasi eksternal.....	118
C.	Proses Pelaksanaan Pendidikan Nondikotomik.....	119
1.	Integralisasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	120
a.	Corak pendidikan nondikotomik di Minhajuth Thullab.....	120
b.	Program KBT sebagai pondasi pendidikan nondikotomi..	

	122
c. Integralisasi materi belajar dalam proses pembelajaran	123
2. Peran Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Integratif	128
a. Fasilitas Penunjang Pendidikan Nondikotomik	129
3. Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Integratif	137
D. Proses Evaluasi	141
1. Evaluasi Kurikulum	141
2. Evaluasi Proses	142
a. Proses pembelajaran	143
b. Proses pembinaan	143
c. Proses assesmen pembelajaran	144
3. Evaluasi Output	145
E. Hasil Dari Proses Pelaksanaan Pendidikan Nondikotomik	146
1. Hasil Yang Ingin Dicapai	146
2. Standar Pencapaian	148
BAB V : PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160

## DAFTAR TABEL

Tabel	
Halaman	
2.1. Konsentrasi ilmu berdasarkan sumber, pendekatan, dan karakteristiknya.....	54
3.1. Rincian fasilitas bangunan dalam proses pendidikan di Minhajut Thullab.....	64
3.2. Deskripsi fasilitas lahan dan pemanfaatannya.....	66
3.3. Keterangan abudemen dan infentaris pendidikan.....	67
3.4. Jadwal pembelajaran di yayasan pendidikan Minhajut Thullab Lampung.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur organisasi khusus kependidikan.....	61
Gambar 4.1. Struktur kepengurusan KBT.....	95
Gambar 4.2. Susunan keintegrasian sistem pendidikan di Minhajut Thullab 124	
Gambar 4.3. Komunikasi timbal balik antara yayasan dengan peserta didik 150	
Gambar 5.1. Susunan keintegrasian sistem pendidikan di Minhajut Thullab.....	154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen dalam pendidikan adalah merencanakan, mengorganisasi, mengatur dan mengontrol mulai dari kurikulum, kesiswaan, guru, proses KBM, dan pemberdayaan sarana-prasarananya beserta pembiayaannya. Wehrich dan Koontz menuliskan lima fungsi manajemen dalam *Management: A global perspective* yaitu; *planning, Organizing, Staffing, leading, and Controlling* (POSLC).<sup>2</sup>

Manajemen pendidikan dalam upaya pembentukan karakter berperan sebagai peta yang memberikan petunjuk kemana arah karakter yang akan di tuju dan menerangkan bentuk karakter seperti apa yang akan di dapat. Dengan demikian tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik akan mengakibatkan proses pendidikan menjadi menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan dan berdampak pada kegagalan pembentukan karakter. Kegagalan pendidikan karakter tersebut terpretasikan melalui tindakan-tindakan amoral yang kerap dilakukan oleh para peserta didik.

Manajemen Pendidikan selama ini menunjukkan adanya dikotomi keilmuan baik disadari atau tidak disadari. Benar adanya bahwa transformasi lembaga pendidikan Islam telah banyak terjadi di berbagai

---

<sup>2</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 2

belahan Indonesia dari yang semula mengikuti sistem pendidikan klasik menjadi moderen dengan memasukkan ilmu pengetahuan sekuler sebagai salah satu menu pokok pendidikan. Namun nampaknya penyajian pengetahuan sekuler tersebut belum dapat terlepas dari dikotomisasi keilmuan. Hal ini tidak saja terjadi pada sekolah yang baru saja melakukan transformasi dari klasik menjadi modern. Namun faktanya sebagian besar lembaga pendidikan khususnya yang bercorak islami, yang dari awal pendiriannya telah mengintegrasikan antara keilmuan agama (Islam) dengan keilmuan umum, keintegrasian hanya sebatas penyajian satu meja namun beda piring.<sup>3</sup> Akibatnya karakter tidak mampu terbentuk secara penuh (*kaffah*). Sehingga seorang saintis hanya mampu berinteraksi dengan baik kepada alam, seorang teolog hanya mampu berinteraksi dengan baik terkait agama saja, dan seorang sosiolog hanya peduli dengan keadaan sosialnya saja.

Salah satu contoh bentuk keintegrasian yang tidak holistik dapat di cermati pada lembaga pendidikan Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas Bawean Gresik. Lembaga pendidikan Hasan Jufri dan Manbaul Falah pada mulanya adalah pesantren salafiyah yang kemudian bertransformasi menjadi modern dengan mengintegrasikan pendidikan nasional menjadi bagian dari pendidikan mereka. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dan menjawab tuntutan zaman era globalisasi. Sistem

---

<sup>3</sup> Feby Fariza Liviyani, "Pesantren Salaf Di Era Modernisasi", <https://www.kompasiana.com/febyfariza/5d0835e13ba7f72aa7525a92/pesantren-salaf-di-era-modernisasi> (diakses pada 01 Mei 2020, Jam 10.03)

keintegrasian yang mereka lakukan adalah dengan cara menyelenggarakan kurikulum pendidikan nasional dibawah naungan yayasan pesantren, dan penyelenggaraan pendidikan antara diniyah dan formal berjalan diatas manajemen masing-masing tanpa adanya konektifitas satu sama lain. Sedangkan lembaga pendidikan Nurul Ikhlas juga menginginkan adanya tranformasi sistem pendidikan guna menghindari terjadinya kemandekan pola pendidikan. Namun transformasi yang dilakukan sebatas pengadopsian metode-metode pembelajaran yang ada pada pendidikan formal untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran kepesantrenan, sehingga pelajaran-pelajaran umum tetap tidak diajarkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data diatas, maka praktik pendidikan dikotomik jika dibiarkan terus-menerus akan memberi dampak kejumudan intelektual yang diantaranya adalah kejumudan pengetahuan dan budaya kritis, rendahnya semangat *research* serta menurunnya kepercayaan diri terhadap kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki. Terutama oleh para kaum milenial. Selain itu, praktik pendidikan spesifik-parsialistik membuat peserta didik menguasai beberapa disiplin keilmuan namun tidak mampu mengintegrasikan keilmuan tersebut. Hingga membuat mereka menjadi pribadi yang kaku, tidak kreatif dalam memberikan solusi, serta ragu dalam membuat keputusan karena merasa tabu untuk memadukan dua pemikiran dari dua disiplin keilmuan.

---

<sup>4</sup> Ali Asyhar, "Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di Pulau Bawean Gresik," *Joies: Jurnal of Islamic Education Studies* Vol. 1, No. 2 (2016): hlm. 294-295.

Sebagai contoh dari praktik pendidikan yang spesifik-parsialistik adalah lembaga pendidikan Madrasah Darul Huda dan pesantren salafiyah Miftahul Falah Summersari Lampung. Pendidikan di pesantren Miftahul Falah hanya mengajarkan ilmu-ilmu tentang syari'at dan kebatinan dalam Islam, pengetahuan tentang syariat dikupas secara terperinci seperti fiqih muamalah, fiqih ibadah, munakakhat dan jinayat. Namun sayangnya pemahaman keilmuan yang diajarkan terlepas dari isu-isu terbaru terkait masalah-masalah sains dan sosial yang sedang hangat dibicarakan. Seperti yang pernah terjadi, yaitu polemik hukum sewa rahim yang sempat *viral* di tahun 2009 yang dilakoni oleh artis tanah air zarima Mirafsur kepada pasangan pengusaha,<sup>5</sup> masalah tersebut tidak pernah menjadi topik pembahasan aktual sebagai upaya kontekstualisasi permasalahan-permasalahan terbaru.

Oleh karena masalah-masalah di atas, maka integrasi-interkoneksi hadir sebagai opsi dalam upaya mengonstruksi manajemen pendidikan non-parsial. Dengan harapan mampu menjadi solusi bagi penyelesaian masalah dikotomisasi keilmuan melalui manajemen pendidikan yang bersifat integratif. Dengan mengintegrasikan antara disiplin keilmuan satu dengan yang lain, kemudian mengkoneksikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bidang ilmu kepada keilmuan lainnya diharapkan akan melahirkan bentukan karakter yang tidak hanya bersifat normative.

---

<sup>5</sup> Fitri Fuji Astuti Ruslan, "Status Kewarisan Anak Hasil Sewa Rahim (Surrogate Mother) Dalam Perspektif Hukum Islam" (Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 38.

Namun karakter tersebut ada sebagai bentuk dari pemahaman terhadap multidisiplin keilmuan.

Sebagai contoh: Perilaku menjaga kelestarian hutan/alam tidak hanya berdasarkan teks al-quran (hadlarah al-Nash). Tapi juga karena memahami secara ilmu sosial dan kealaman (hadlarah al-'Ilm) bahwa hutan berfungsi untuk penyimpan dan mengatur peredaran air tanah (*hidrologis*), sebagai tempat tinggal dan sumber pangan bagi sebagian makhluk hidup termasuk manusia. Sedangkan secara filosofis dan etik (hadlarah al-Falsafah), hutan sebaagai penyeimbang guna melindungi satwa, udara dan air dari kerusakan dan kepunahan. Maka sebagai makhluk hidup level tertinggi, manusia berkewajiban menjaga kelestarian hutan.

Penolakan terhadap pengintegrasian antar disiplin keilmuan akan mengakibatkan pemahaman terhadap permasalahan menjadi sangat sempit dan kerdil. Tradisi keilmuan *Hadlarah al-Nash* misalnya, dengan penalaran *bayani*-nya tidak mampu mendudukan suatu permasalahan ketika ia harus di hadapkan dengan teks-teks keagamaan yang dimiliki kultur, bangsa atau kelompok masyarakat yang beragama lain.<sup>6</sup> Paradigma *single entity* yang memunculkan problem dikotomi keilmuan hanya akan melahirkan ilmuan dan praktisi yang tidak berkarakter.

---

<sup>6</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integrative-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 375

Berkenaan dengan subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian yang disinyalir menerapkan proses pembelajaran integrasi-interkoneksi berdasarkan hasil survey prapenelitian. Subjek penelitian yang menjadi pilihan dalam penelitian ini adalah **Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur**. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwasanya lembaga pendidikan tersebut juga dikenal sebagai “pesantren integral Minhajut Thullab”, saat dikonfirmasi dijelaskan bahwa kata integral tersebut mengacu pada sistem pendidikan yang diperkenalkan saat awal pembukaan Sekolah Menengah Pertama (SMP Integral) kepada masyarakat pada tahun 2007, sistem integral tersebut diperkenalkan sebagai bentuk inovasi kebaruan sistem pendidikan yang ada di Lampung demi meningkatkan produk pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>7</sup>

Selain itu, yayasan pendidikan ini juga menaungi dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal atau umum dan pendidikan pesantren, hal ini dilakukan sebagai bentuk keintegrasian sistem pembelajaran era modern. Sebagai lembaga pendidikan Islam di era modern, Minhajut Thullab juga melakukan upaya-upaya teknologisasi sistem pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan adanya semangat pendidikan Islam yang transformatif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fahimul Fuad, Tanggal 26 Januari 2020 di Kediaman Beliau margayu Labuhan Ratu Baru Way Jepara, Jam 17.44.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmad Mansur Siddieq, Tanggal 29 Januari 2020 di Kantor SMP Integral Minhajut Thullab Lampung, Jam 11.49.

Berdasarkan data-data diatas kemudian membuat peneliti ingin mengetahui apakah di dalam manajemen lembaga pendidikan tersebut terdapat keintegrasian yang telah terstruktur dan apakah dalam implementasinya manajemen yang dijalankan benar-benar integratif menurut pandangan teori-teori integrasi-interkoneksi keilmuan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan controlling pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif integrasi-interkoneksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau modeling dalam pengembangan pendidikan yang lebih terstruktur dengan baik dan lebih mampu dalam melahirkan lulusan manusia-manusia berkarakter.

## **B. Rumusan-Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana manajemen pendidikan Integratif disusun dan diimplementasikan di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi. Rumusan-rumusan masalah dari fokus penelitian tersebut adalah :

- a. Bagaimana proses perencanaan pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi?

b. Bagaimana proses pengorganisasian pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi?

c. Bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui proses perencanaan pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi
2. Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi
3. Mengetahui hasil evaluasi proses pelaksanaan pendidikan nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur Perspektif Integrasi-Interkoneksi

Di harapkan dari Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap referensi keilmuan. Khususnya tentang ilmu kependidikan Islam, penulis juga berharap tulisan ini bisa menjadi tela'ah untuk para peneliti sebagai tambahan referensi dan kajian.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari referensi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nondikotomik pada lembaga-lembaga pendidikan supaya menjadi lebih baik.

## D. Kajian Pustaka

Bagian ini akan menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang mungkin sama dan sudah pernah dilakukan.<sup>9</sup> Peneliti menemukan enam hasil penelitian yang memiliki kesamaan tema pembahsan, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan fokus perbedaan isi pembahsan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, berikut pembahasannya:

Muhammad Rouf, Tahun 2016 dengan judul "*Manajemen Kurikulum Integrative Madrasah-Pesantren : Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang*". Peneliti melihat banyak sekali fenomena perilaku amoral yang dilakukan oleh para peserta didik, oleh sebab itu perpaduan pesantren kedalam sistem pendidikan formal

---

<sup>9</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Sekripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 23

menjadi penting diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang. *Kedua*, untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan keintegrasian kurikulum antara madrasah dengan pesantren meskipun tidak secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian tersebut ada pada manajemen kurikulum yang ada di madrasan dan pesantren, sedangkan penelitian ini terfokus pada manajemen pendidikan yang ada di sebuah yayasan yang memiliki konsep pendidikan integral.

Miftahurroqib, Tahun 2009 dengan judul "*Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara*". Dilatarbelakangi oleh banyaknya wirausahawan yang melakukan segala cara untuk dapat meraup keuntungan membuat peneliti dalam Penelitian tersebut memandang perlunya adanya keintegrasian antara PAI bidang akhlak dengan ilmu kewirausahaan dalam sebuah kurikulum. Sebagai upaya untuk membentuk etos kerja dan kejiwaan kewirausahaan yang religius. Tujuan

---

<sup>10</sup> Muhammad Rouf, "Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

dari penelitian tersebut adalah untuk *pertama*, mendeskripsikan kurikulum integrasi-interkoneksi PAI bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.<sup>11</sup>

*Kedua*, mendeskripsikan proses pembelajaran integrasi-interkoneksi nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keintegrasian dilakukan berdasarkan tema kewirausahaan yang sedang diajarkan, dan dampaknya konsumen merasa senang berkat moral kewirausahaan yang ditanamkan.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian tersebut ada pada isi materi pembelajarannya saja, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan pendidikan secara keseluruhan pada sebuah yayasan yang memiliki konsep pendidikan integratif.

Erik Budiarto, Tahun 2014 dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Studi Pemikiran M. Amin Abdullah)*". Berlatar belakang dari kejimudan pendidikan islam di Indonesia, bahwasanya ada kesenjangan antara ilmu pengetahuan dengan pendidikan islam mendorong peneliti dalam Penelitian tersebut untuk mengangkat masalah dan memberikan solusi.

---

<sup>11</sup> Miftahurroqib, "Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara" (Tesis, Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

<sup>12</sup> Miftahurroqib.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah *Pertama*, Mendeskripsikan konstruksi epistemologi Amin Abdullah. *Kedua*, mendeskripsikan bangunan keilmuan pendidikan Islam pada saat ini. *ketiga*, mendeskripsikan kurikulum pendidikan Islam berbasis integrasi-interkoneksi.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Hasil penelitian tersebut adalah *Pertama*, epistemologi keilmuan integrasi-interkoneksi Amin Abdullah adalah saling keterkaitan dan mengkoneksikan entitas keilmuan satu dengan lainnya seperti *Hadarah al-Nash, Hadarah al-Ilm, dan Hadarah al-Falsafah*. *Kedua*, bangunan keilmuan pendidikan Islam era saat ini masih banyak yang memisahkan antara ilmu sains dengan ilmu agama. Jikalau ada yang mengkolaborasikan, hal tersebut masih bersifat *Isolated Entities*.<sup>14</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut memuat kajian teoritis tekstual, sedangkan dalam penelitian ini memuat kajian lapangan (*field research*) yang mengkaji integrasi-interkoneksi dari segi kontekstual. Selain itu penelitian tersebut terfokus pada sebuah konsep pemikiran sedangkan penelitian ini fokus pada sebuah sistem manajemen.

Syaiful Rijal, Tahun 2016 dengan judul "*Urgensi Pendidikan Integratif nondikotomik di Perguruan Tinggi Islam*". Tulisan tersebut dilatarbelakangi oleh kegelisahan adakah signifikansi perubahan konsep dan budaya

---

<sup>13</sup> Erik Budianto, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Studi Pemikiran M. Amin Abdullah)" (Tesis, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2014).

<sup>14</sup> Budianto.

pendidikan setelah sebuah perguruan tinggi berubah dari IAIN/STAIN menjadi UIN?. Tujuan penelitian tersebut adalah *Pertama*, untuk mendeskripsikan perubahan institusi UIN Jakarta menggunakan paradigma integrasi ilmu dialogis Ian G. Barbour. *Kedua*, untuk mendeskripsikan perubahan Institusi UIN Malang dengan pendekatan pemikiran Imam al-Ghazali metode "takwil" dari ilmu-ilmu sosial.<sup>15</sup>

Penelitian ini berisikan deskripsi sejarah yang menceritakan tentang gagasan-gagasan pendidikan integratif mulai dari era kejayaan Islam (800-1258 M), para cendekiawan muslim era 1970-an hingga tahun 1990, serta transformasi IAIN ke UIN dengan paradigma integratifnya, dalam penelitian tersebut di ulas dan dibahas sebagai bentuk informasi bahwa pendidikan integratif sudah ada sejak dulu namun implementasinya yang masih kurang maksimal. Sehingga menjadi urgensi yang harus segera di tindak lanjuti.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitian tersebut ada pada historis pendidikan integratif nondikotomik dalam dunia Islam, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen sebuah pendidikan integral. Penelitian tersebut juga hanya ingin memberikan informasi sejarah dan memberi dorongan untuk mempraktekkan keintegrasian dalam pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui praktik pendidikan nondikotomik dilihat dari sudut perspektif integrasi-

---

<sup>15</sup> Akh. Syaiful Rijal, "Urgensi Pendidikan Integratif-Nondikotomik di Perguruan Tinggi Islam," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 (1 Juni 2016)

<sup>16</sup> Rijal.

interkoneksi.

Maragustam, Tahun 2015 dengan judul *"Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter"*. Latar belakang dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai etika dan spiritual agama telah terabaikan dan menjadi momok dalam kehidupan, Sebagai akibat negatif dari era globalisasi. Agama hanya untuk akhirat, sementara urusan dunia tidak berkaitan dengan agama. Tujuan penelitian tersebut adalah menjelaskan bagaimana peran integrasi-interkoneksi dalam membangun karakter peserta didik dengan mensalingterkaitkan dan saling mengketerhubungkan antara materi ajar dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga peserta didik mampu menggunakan akal, perbuatan dan pengetahuannya berdasarkan pertimbangan pekertinya.<sup>17</sup>

Penelitian tersebut menggunakan metode filsafat dengan paradig Holistik-Integratif-Interkonektif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diawali dari pemahaman tahapan-tahapan dalam mendidik anak dari berbagai perspektif. Mulai dari perspektif agama, ilmu sosial, ilmu psikologi, hingga ilmu biologi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Selanjutnya memberikan pemahaman tentang macam-macam perilaku serta memberikan bimbingan

---

<sup>17</sup> Maragustam, "Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 11, No. 1 (2015).

dan menjadikan diri sendiri sebagai figure tauladan yang baik.<sup>18</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian tersebut ada pada filsafat manajemen pendidikan berparadigma integratif-interkonektif dan menginformasikan peran paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus pada proses manajemen di sebuah lembaga pendidikan dan terjun secara langsung untuk melihat dan mengetahui pelaksanaan manajemen yang integratif.

Imam Machali, Tahun 2015 dengan judul "*Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam*". Latar belakang penelitian tersebut menilai masih banyak sekali pihak-pihak yang belum memahami sisi integrasi-interkoneksi yang ada pada kurikulum 2013. Sehingga perlu adanya uraian deskriptif yang menjelaskan keintegrasian seperti apa yang termuat didalamnya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menjelaskan implementasi isi kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan integrasi-interkoneksi.<sup>19</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum 2013 mengembangkan tiga ranah secara terintegrasi-interkoneksi, berupa sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill). Ketiganya di implementasikan dalam KI-1 (sikap

---

<sup>18</sup> Maragustam.

<sup>19</sup> Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam," *Jurnal el-Tarbawi* Vol. 8, No. 1 (2015).

spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (ketrampilan). Keempat aspek ini (Kompetensi Inti) merupakan satu kesatuan (integrasi) tagihan yang harus terpenuhi, tercapai dan terimplementasikan dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian tersebut ada pada kebijakan kurikulum 2013 dalam kacamata integrasi-interkoneksi, sedangkan penelitian ini terfokus pada proses manajemen yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan terpadu menurut kacamata integrasi-interkoneksi.

Dari ke enam penelitian terdahulu diatas belum ada yang secara terang membahas manajemen pendidikan berdasarkan pendekatan integrasi-interkoneksi. Imam Machali dalam penelitiannya pendekatan integrasi-interkoneksi dalam kajian manajemen pembahasannya hanya sebatas teoritik nonkontekstual, sedangkan dalam penelitian ini pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji manajemen pendidikan dalam prakteknya untuk mengetahui secara nyata implikasi integrasi-interkoneksi di lihat dari sisi konteksnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Djarm'an Satori berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

<sup>20</sup> Machali.

menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan membahas tentang proses manajemen jasa layanan pendidikan berbasis integral di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan dan pengembangan teori pendidikan integratif yang inovatif guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan zaman akan mutu pendidikan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana djam'an uraikan dalam bukunya yang mengutip dari pendapat Mc Millan dan Schumacher, bahwa terdapat tiga teknik utama untuk mengumpulkan data yaitu; observasi partisipan, wawancara mendalam, dan data

---

<sup>21</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

dokumen atau pendokumentasian.<sup>22</sup>

Berikut penjelasan teknis pengumpulan data yang peneliti lakukan selama penelitian dilakukan.

#### a. Observasi

Peneliti terjun langsung di tempat yang menjadi objek penelitian yakni di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung guna memperhatikan, mengamati dan mencermati segala aktivitas dan fenomena yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan data penelitian yang dibutuhkan.

Hal tersebut berdasarkan bahwa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu. Memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi, atau secara istilah dimaknai sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara partisipasi dan nonpartisipasi, baik terusterang ataupun tersamar. Artinya adalah peneliti saat mengumpulkan data dapat ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di tempat objek penelitian, namun tetap fokus untuk mengamati dan mencatat hal-hal

---

<sup>22</sup> Satori dan Komariah, hlm. 209.

<sup>23</sup> Satori dan Komariah, hlm. 209.

yang dipandang perlu.<sup>24</sup> Sebagai contoh, peneliti mengikuti kegiatan salat berjamaah dan mengajar mengaji. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih banyak melakukan observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.<sup>25</sup> Hal ini dilakukan karena objek yang diamati merupakan kegiatan struktural formal yang dilakukan berdasarkan ketetapan penugasan yang berlaku.

Kegiatan observasi diatas peneliti lakukan dengan berterusterang bahwa hadirnya peneliti bertujuan untuk mengamati aktivitas yang bersangkutan. Namun dilain sisi peneliti juga menyamarkan tujuan kehadiran peneliti di tengah aktivitas yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kepentingan penelitian saat peneliti merasa perlu untuk berterus terang maupun disamarkan. Observasi tersamar dilakukan bertujuan menjaga objektivitas data hasil penelitian, karena dengan hadirnya peneliti di lingkungan tersebut dapat saja memunculkan sesuatu yang tidak alamiah. Sedangkan observasi berterusterang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan peneliti amati legal untuk didokumentasikan, berterus terang juga dapat mengurangi kecurigaan dan menjaga kenyamanan subjek penelitian.

Dalam melakukan pengamatan, hal yang sangat penting dipahami adalah kemampuan peneliti untuk membuat catatan lapangan (*field*

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 166

<sup>25</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 384

*note*), yang mendeskripsikan kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>26</sup> Oleh karena itu peneliti akan selalu membawa catatan/kertas dan alat tulis agar dapat menuliskannya sesegera mungkin data-data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini.

Menurut Udinsky, observasi *participant* dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu: observer berpartisipasi secara utuh (*complete participation*), berpartisipasi sebagai pengamat (*participant as observer*), pengamat sebagai participant (*observer as participant*), pengamat lengkap (*complete observer*).

Dari keempat jenis observasi tersebut peneliti menggunakan jenis berpartisipasi sebagai pengamat (*participant as observer*), yakni peneliti hanya berfungsi dalam kelompok sebagai pengamat, Teknik ini membuat peneliti sebagai pengamat yang juga memiliki fungsi dalam aktivitas kelembagaan. Tujuannya supaya peneliti dapat mengamati, mengalami dan merasakan secara mendalam dari data-data yang sedang dikumpulkan.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua metode wawancara sekaligus, yakni terstruktur dan takterstruktur. Peneliti akan membawa pedoman pertanyaan yang akan diajukan supaya kegiatan wawancara terfokus pada pengumpulan data yang dibutuhkan.

---

<sup>26</sup> Muri Yusuf, hlm. 211.

Namun secara bersamaan peneliti juga dapat melakukan *indept interview* saat peneliti merasa ada sesuatu yang menarik dan penting untuk digali secara mendalam saat melakukan wawancara. *Indept interview* berarti peneliti melakukan wawancara mengikuti alur pembicaraan tanpa melihat pedoman *interview*.

Narasumber dalam kegiatan wawancara tersebut ditentukan sebelum melakukan wawancara, hal ini guna menjamin akurasi data yang dikumpulkan. Narasumber yang dipilih adalah para pemegang kebijakan manajemen pendidikan yang ada di Minhajut Thullab, dengan tujuan mendapat informasi sistem manajemen pendidikan integratif-nondikotomik yang ada di Minhajut Thullab. Alur kegiatan wawancara dilakukan dengan diawali membuat pedoman wawancara kemudian membuat kesepakatan waktu dan tempat wawancara dengan calon narasumber dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara sesuai rencana yang telah disiapkan. Selain itu peneliti juga memilih narasumber secara *random* saat peneliti menemukan sesuatu yang perlu ditanyakan dan membutuhkan informasi instan selama proses observasi dan dokumentasi lapangan.

Nara sumber dalam kegiatan wawancara tersebut adalah 1. Pengasuh, isi wawancara tersebut berkaitan dengan landasan historis pendirian yayasan Minhajut Thullab Lampung dan alasan pengimplementasian system pendidikan terintegrasi. 2. Direktur, direktur utama menjelaskan tentang manajemen secara umum, sedangkan untuk

rincian pelaksanaannya dijelaskan oleh direktur tingkat dua seperti direktur KBT dan direktur akademik. 3. Kepala Sekolah dan para guru, isi wawancara tersebut berkenaan dengan proses implementasi berikut kendala-kendala yang terjadi dilapangan, dan 4. peserta didik, isi wawancara tersebut hanya sebatas mengkonfirmasi apakah yang di terangkan oleh para pelaksana kegiatan manajerial sesuai dengan fakta lapangan serta bagaimana pendapat mereka terhadap model pendidikan integrasi yang di implementasikan oleh Minhajut Thullab.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>27</sup> Dari pengertian tersebut maka dokument sebagai sumber informasi dapat ditemukan berupa catatan-catatan, arsip dan gambar-gambar yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulan sebagai informasi pendukung penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melihat dan menganalisis teks-teks, *monument*, gambar dan foto yang ada di Minhajut Thullab berdasarkan relevansinya dengan penelitian ini. Diantara beberapa contoh dokumen yang penulis kumpulkan demi memenuhi kebutuhan data penelitian diantaranya adalah a) banner struktur organisasi, digunakan untuk mengetahui informasi susunan

---

<sup>27</sup> Muri Yusuf, hlm. 391.

manajemen organisasi. b) Arsip RPP dan silabus, digunakan untuk mendapat bukti adanya penyusunan materi ajar terintegrasi. c) Teks-teks data susunan kurikulum integratif-nondikotomik Minhajut Thullab. d) Gambar dan foto galeri kegiatan pendidikan integratif, digunakan untuk mengetahui proses pendidikan secara historis. Secara umum jenis dokumen yang peneliti kumpulkan merupakan dokumen resmi, yakni catatan-catatan yang diterbitkan oleh lembaga yang bersangkutan baik berupa pengumuman, aturan-aturan, laporan hasil rapat dan lain sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" yang menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil data yang fokus dan dapat dipertanggung jawabkan maka proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.<sup>28</sup> Analisis data model Miles dan Huberman juga biasa disebut sebagai analisis data model interaktif, yakni reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian merupakan serangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Jadi peneliti akan selalu mengecek data apa yang akan dicari, menganalisa dan mencatat data yang ditemukan, serta memastikan apakah data yang telah terkumpul

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 132-133.

memiliki relevansi dengan fokus penelitian hingga datanya benar-benar jenuh.

Sugiono menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data model Milles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka selama proses pengumpulan data, peneliti akan memilah dan memilih data mana saja yang perlu untuk diambil dan yang tidak perlu dimasukkan dalam catatan penelitian ini, tahap ini disebut *data reduktion*. Setelah memastikan bahwa data yang terkumpul sudah sesuai dengan yang dibutuhkan maka selanjutnya data tersebut dituangkan dalam laporan penelitian, atau disebut *data display*. Selanjutnya setelah semua data telah tersajikan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, tahap ini disebut *conclusion drawing/verivication*.

Tahapan *conclusion* dilakukan selama dua kali. Tahap pertama, kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara, karena masih dibutuhkan verifikasi data dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, caranya adalah dengan terjun kembali ke lapangan penelitian. Tahap kedua, setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka kesimpulan awal di cek validitasnya hingga dianggap benar-benar telah kredibel, barulah kemudian kesimpulan dapat dibuat secara final.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki peran/ ikut berkontribusi dalam mensukseskan program Manajemen Pendidikan Nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab Lampung Timur. Diantaranya adalah pengasuh, direktur, kepala sekolah, para guru, staf bagian, dan peserta didik.

##### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan Nondikotomik di Yayasan Pendidikan Minhajuth Thullab Lampung Timur.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, peneliti memberikan gambaran mengenai pembahasan secara ringkas sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** : Merupakan bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, dan metode penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penyusunan laporan penelitian.

BAB III : PROFIL YAYASAN PENDIDIKAN MINHAJUTH THULLAB LAMPUNG TIMUR; bab ini berisi tentang hal-hal menyangkut kelembagaan sebagai bukti eksistensi Lembaga yang diteliti serta sebagai data yang mendukung relevansi antara tema penelitian dengan objek yang diteliti. Hal-hal yang tertuang dalam bab ini yaitu: Tinjauan Historis, Visi Misi, Struktur Organisasi Pendidikan, Siswa dan Pembinaannya, Sarana Prasarana Pendidikan, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Kondisi Sosial Geografis.

#### BAB IV : MANAJEMEN PENDIDIKAN NONDIKOTOMIK YAYASAN PENDIDIKAN MINHAJUTH THULLAB LAMPUNG TIMUR

Bab ini berisi paparan data dan hasil temuan dalam penelitian, data tersebut disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diamati serta di kaji berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. hasil data yang ingin di kumpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

##### A. Proses Perencanaan Pendidikan Nondikotomik

1. Landasan Perencanaan Pendidikan Nondikotomik
2. Konsep Penyelenggaraan Pendidikan Nondikotomik
3. Perumusan Kurikulum Pendidikan Nondikotomik

##### B. Pengorganisasian Sumber daya Pendidikan

1. Sumber Daya Manusia
2. Sumber Daya Pendanaan
3. Sumber Daya Lingkungan

##### C. Proses Pelaksanaan Pendidikan Nondikotomik

Sub bab ini berisi informasi tentang upaya penyelenggaraan pendidikan nondikotomik di minhajut thullab selama proses pendidikan.

1. Integralisasi Proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
2. Peran Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Integratif Nondikotomik
3. Integralisasi Materi Pembelajaran

D. Proses Evaluasi

1. Evaluasi Kurikulum
2. Evaluasi Proses
3. Evaluasi *Output*

E. Hasil Dari Proses Pelaksanaan Pendidikan Nondikotomik

1. Hasil yang ingin dicapai
2. Standar hasil pencapaian

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Model kajian integrasi-interkoneksi yang digunakan oleh Minhajuth Thullab adalah model informatif dan konfirmatif. Dengan model informatif, pembelajaran di lakukan dengan cara suatu disiplin ilmu disampaikan untuk mendukung disiplin ilmu lainnya. Yaitu dengan memberikan informasi sebagai tambahan referensi yang relevan. Selain itu, di sisi lain model konfirmatif juga digunakan dengan tujuan untuk memperkuat teori, argumentasi, gagasan dan kebenaran sebuah informasi selama proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan paparan data sekaligus pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat tiga tipe keintegrasian yang berusaha Minhajut Thullab kembangkan, yakni: 1) keintegrasian materi ajar, 2) keintegrasian fasilitas pendidikan, 3) keintegrasian sistem pendidikan. Ketiga tipe keintegrasian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kintegrasian materi ajar

Peneliti menilai bahwa bagian keintegrasian ini masih sangat jauh untuk dapat dikatakan sesuai dengan wacana keintegrasian para tokoh

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, "Bab VIII Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) Perspektif Islam," t.t., hlm. 13.

itegratif. Meskipun patut untuk diapresiasi atas usahanya untuk dapat melakukan reintegrasi materi ajar, namun fakta di lapangan tidak dapat dipungkiri bahwa keintegrasian ini masih sekedar bersifat formalitas saja, yakni paraguru hanya mengolah materi menjadi seolah-olah memiliki keterpaduan namun tidak sepenuhnya, serta penyampainnya pun alakadarnya semampu para pendidik.

## 2. Kintegrasian fasilitas pendidikan

Menurut peneliti untuk pemanfaatan segala sumberdaya dan potensi yang ada demi membangun sebuah manajemen pendidikan integral sudah sangat baik, segala aspek baik yang bersifat fisik dan nonfisik semuanya di maksimalkan dengan baik. Minhajut Thullab telah mengintegrasikan antara materi sosial dengan lingkungan sosial masyarakat sebagai tempat uji laboratorium umumnya, dan juga antara ilmu kealaman dengan lingkungan alam sekitar sebagai fasilitas uji laboratorium yang fungsional. Dan masih banyak keintegrasian-keintegrasian lainnya yang menurut peneliti patut untuk dicontoh.

## 3. Kintegrasian sistem pendidikan

Peneliti menilai bahwa keintegrasian yang di jalankan di Minhajut Thullab masih sebatas keintegrasian satu meja namun beda piring. Yakni dua sistem pendidikan (umum dan diniyah) yang ada dibawah naungan satu yayasan namun secara manajemen berjalan diatas wilayahnya masing-masing. Kintegrasian semacam ini sudah sejak lama ada dan

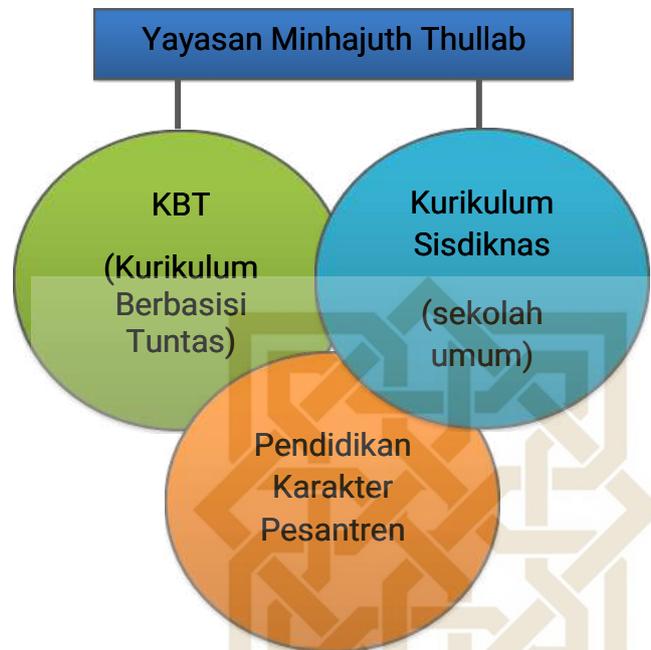
sudah saatnya untuk di renovasi menjadi keintegrasian yang benar-benar padu dan saling mengaitkan diri.

Jika dilihat dari teori integrasi, manajemen di Minhajut Thullab tidaklah cukup untuk merekonstruksi epistemologi keilmuan Islam yang lebih holistik-integralistik. Karena untuk reintegrasi epistemologi, yang paling menjadi kajian pentingnya adalah materi pembelajarannya. Namun demikian, Minhajut Thullab sudah sangat berusaha untuk mempersempit jarak keterpisahan antar disiplin keilmuan dengan caranya, yakni;

1. Mengaitkan 5% dari total materi ajar yang termaktub dalam rpp dengan al-Quran atau dengan disiplin keilmuan lainnya yang relevan.
2. Mengadakan kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran
3. Menjadikan alam dan sosial masyarakat menjadi bagian terintegrasi dengan proses pendidikan

Tiga hal tersebut yang menurut hemat penulis menjadi poin utama, yang membuat manajemen pendidikan integratif-nondikotomik di Minhajut Thullab akan terus meningkat dan membaik, seiring meningkatnya pemahaman para pendidik tentang sistem pendidikan integratif. Pada akhirnya dapat peneliti gambarkan bangunan keintegrasian pendidikan nondikotomik yang ada di Minhajut Thullab sebagaimana berikut.

Gambar 5.1. *Susunan keintegrasian sistem pendidikan di Minhajut Thullab*



Secara singkat, berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan bahwa keintegrasian yang diwacanakan masih bersifat tumpang tindih, belum pada tahapan saling terkait dan mengaitkan diri. Anantara kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum pendidikan umum, belum ada kesinambungan konsep pembelajarannya, dan juga pendidikan karakter yang di lakukan belum di koneksikan dengan nilai-nilai sosial, agama dan sains. Sehingga masih perlu untuk melakukan evaluasi dan perbaikan system bimbingan dan pengajaran.

## **B. Saran**

Sebagai peneliti yang masih sangat awam dan terbatas akan teori-teori dan konsep pendidikan, tentu membuat hasil penelitian ini mengalami banyak kekurangan disana-sini, oleh karena itu penulis sangat berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan kritik dan sarannya guna memperbaiki karya tulis ini menjadi lebih baik lagi nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- , ed. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: Suka press, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- . "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 52, no. 1 (8 Juni 2014)
- Abidin, Muhammad Zainal. "Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman Integralistik: Studi Pemikiran Kuntowijoyo." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (6 April 2016)
- Achmadi. *Ideologi pendidikan Islam: paradigma humanisme teosentris*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad, Rosi Rahmawati. "Konsep Pendidikan Integral M Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." *Tamadun* Vol. 4, no. 1 (1 Oktober 2017).
- Ahmad Suryadi, Rudi, dan Aguslani Mushlih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Alfi Syahr, Zulfia Hanum. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat." *Intizar* Vol. 22, no. 2 (24 Desember 2016).
- Arifin, Zainal. "Bab VIII Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) Perspektif Islam," t.t.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Cet. 1. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- . "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Radenfatah* Vol. XIX, no. 01 (2014): 20.
- . "Pengembangan Keilmuan Integratif di Universitas Islam Negeri." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 19, no. 2 (2014): 385–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.721>.
- . *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen : Hikmah Idariyah dalam al-Qur'an*. Cet. 1. Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2019.

- Asyhar, Ali. "Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di Pulau Bawean Gresik." *Joies: Jurnal of Islamic Education Studies* Vol. 1, no. 2 (2016): 26.
- Basyrul Muvid, Muhamad, Lailil Zumroti, Moh. Abdullah, dan Moh. Faizin Muflich. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Budianto, Erik. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Studi Pemikiran M. Amin Abdullah)." Tesis, Universitas Muhammadiyah, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1image, 2019.
- Hermawan, Iwan. "Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan." <https://www.academia.edu>, t.t. Diakses 10 Maret 2020.
- ikhtiono, gunawan. *Konsep Pendidikan Nondikotomik dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Yogyakarta: kaukaba, 2014.
- Ishaq, Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Kasmawati. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 1 (31 Juli 2019).
- Khakim, Abdul. "View of Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Tentang Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius." *al-Makrifat* Vol. 4, no. 1 (2019).
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. *Islam dan Ipteks: (Al-Islam dan Kemuhammadiyah III)*. Edu Publisher, 2019.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kusnawan, Aep. "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam." *Media Neliti, Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4, no. 15 (Juni 2010): 1–22.
- Machali, Imam. "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam." *Jurnal el-Tarbawi* Vol. 8, no. 1 (2015).
- Maksudin, Maksudin. "Transformasi Pendidikan Agama dan Sains Dikotomik ke Pendidikan Nondikotomik." *Jurnal Pendidikan Islam*

4, no. 2 (1 Desember 2015).

Maragustam. "Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 11, no. 1 (2015).

Miftahurroqib. "Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlak dengan Kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara." Tesis, IAIN Walisongo, 2009.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2017.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Novayani, Irma. "Islamisasi Ilmu Pen Menurut Pandangan Syed M. Naquib al-Attas dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute of Islamic Thought Civilization (ISTAC)." *Jurnal Al-Muta'aliyah* Vol. 1, no. 1 (2017): 16.

Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, no. 1 (1 Januari 1970).

Nurkolis. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Grasindo, 2003.

Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Celeb Media Perkasa, 2017.

Rijal, Akh. Syaiful. "Urgensi Pendidikan Integratif-Nondikotomik di Perguruan Tinggi Islam." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (1 Juni 2016).

Rouf, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Ruslan, Fitri Fuji Astuti. "Status Kewarisan Anak Hasil Sewa Rahim (Surrogate Mother) Dalam Perspektif Hukum Islam." UIN Alauddin Makasar, 2017.

Saefudin, Ahmad. "Problem Dikotomi Keilmuan Dan Reorientasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam." Dalam *Konferensi Pendidikan*, 1:708-14. Hotel Ibis Style Surabaya: Researchgate, 2017.

Salahuddin, Marwan. "Reposisi dan Eksistensi Madrasah Salafiyah di Era

- Global." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 11, no. 2 (1 Desember 2013).
- Sarinah, dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Semara, Made Trisna. *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 3, no. 2 (6 Oktober 2015).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Cet. 1. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Tamami, Badrut. "Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 (25 Maret 2019).
- Thaib, Razali M, dan Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 1, no. 2 (7 Juli 2015).
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Usman, Nasir, dan Murniati. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. An1mage, 2019.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Wijoyo, Kunto. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.